

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada pengobatan tradisional daun kemangi dapat digunakan sebagai obat, bagian-bagian yang dapat digunakan sebagai obat adalah akar, daun, dan biji. Tanaman kemangi merupakan tumbuhan yang berbatang lunak, berdaun tipis, berbunga putih dan mengandung minyak atsiri. Minyak atsiri daun kemangi dapat diperoleh melalui proses penyulingan terhadap bagian daun. Komponen utama minyak atsiri daun kemangi adalah sitral, kandungan sitral dari daun kemangi mengandung senyawa flavonoid yang berperan sebagai zat adaptogen, yaitu zat yang mampu membantu tubuh mengendalikan stres dan keseimbangan mental (Rubiyanto, 2008).

Minyak atsiri adalah minyak yang mudah menguap, berasal dari jaringan berbagai tanaman seperti akar, daun, bunga, batang, buah, biji, dan umbi. Minyak atsiri banyak digunakan dalam industri kosmetik, obat, industri makanan, dan minuman. Minyak atsiri atau yang dikenal sebagai minyak eteris (*aetheric oil*) adalah kelompok besar minyak nabati atau berasal dari tumbuh-tumbuhan yang merupakan bahan dasar wangi-wangian atau minyak gosok untuk pengobatan alami dan mempunyai aroma khas. Susunan senyawa komponennya kuat mempengaruhi saraf manusia terutama pada hidung sehingga memberikan efek psikologis tertentu (Rukmana dan Yudirachman, 2016).

Menurut Koensoemardiyah Apt, SU ahli aromaterapi, senyawa pada minyak atsiri itu masuk kedalam tubuh dan mempengaruhi sistem limbik atau pengatur emosi. Molekul-molekul senyawa minyak atsiri sangat halus dan berukuran kecil atau nano partikel. Ketika aroma minyak atsiri tercium oleh hidung, molekul itu akan berikatan dengan reseptor-reseptor penangkap aroma yang terdapat dalam hidung. Penggunaan minyak aromaterapi secara inhalasi dapat meningkatkan kesehatan emosional, ketenangan, relaksasi, peremajaan tubuh. Minyak atsiri merupakan minyak alami yang diambil dari tanaman aromatik (Koensoemardiyah, 2009).

Minyak aromaterapi baik digunakan untuk menghilangkan perasaan negatif yang disebabkan oleh kesedihan, sebagai anti depresan, dapat juga meningkatkan daya ingat, melancarkan peredaran darah, dapat menghilangkan sakit kepala dan hidung tersumbat. Selain itu juga dapat membantu memerangi jamur dan virus (Koensoemardiyah, 2009).

Berdasarkan penelitian Nurcahyo (2016) minyak atsiri dari daun jeruk purut (*Citrus hystrix* D.C) dapat diformulasikan menjadi sediaan minyak aromaterapi dengan variasi konsentrasi minyak atsiri 1%, 2%, dan 3%. Hasil dari uji sifat fisis menunjukkan kualitas minyak aromaterapi yang paling baik adalah konsentrasi 3%. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramono (2014) menunjukkan hasil penyulingan minyak atsiri dari daun kemangi didapatkan hasil sebesar 1,8 ml dari 1 kg daun kemangi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk membuat formulasi minyak atsiri daun kemangi (*Ocimum basilicum* L) yang

diformulasikan menjadi sediaan minyak aromaterapi. Sediaan minyak aromaterapi dari minyak atsiri daun kemangi dibuat dengan variasi konsentrasi minyak atsiri 1%, 2%, dan 3%. Variasi konsentrasi tersebut akan mempengaruhi uji sifat fisis dari sediaan, sehingga dapat diketahui semakin besar kandungan minyak atsiri akan semakin memberikan kualitas yang baik pada sediaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah minyak atsiri daun kemangi (*Ocimum basilicum* L) dapat diformulasikan sebagai sediaan minyak aromaterapi dengan sifat fisis yang baik?
2. Berapakah konsentrasi minyak atsiri daun kemangi (*Ocimum basilicum* L) yang dapat menghasilkan minyak aromaterapi dengan standar aromaterapi yang baik berdasarkan uji sifat fisis dari konsentrasi 1%, 2% dan 3%?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah minyak atsiri daun kemangi (*Ocimum basilicum* L) dapat diformulasikan sebagai sediaan minyak aromaterapi.
2. Untuk mengetahui konsentrasi minyak atsiri yang dapat menghasilkan minyak aromaterapi dengan standar kualitas aromaterapi yang baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan minyak atsiri daun kemangi sebagai sediaan.

2. Bagi Farmasis

Menyediakan informasi tentang formulasi minyak atsiri daun kemangi sebagai sediaan minyak aromaterapi.

3. Bagi Masyarakat

Menyediakan informasi kepada masyarakat tentang kegunaan daun kemangi (*Ocimum basilicum* L) sebagai sediaan minyak aromaterapi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian “Formulasi Minyak Atsiri Daun Kemangi (*Ocimum basilicum* L) Sebagai Sediaan Minyak Aromaterapi” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian serupa atau menjadi dasar penelitian ini adalah :

1. Heru Nurcahyo, 2016. “Formulasi Minyak Atsiri Daun Jeruk Purut (*Citrus hystrix* D.C) Sebagai Sediaan Aromaterapi”. Penelitian ini dilakukan dengan membuat tiga formula secara eksperimen laboratorium dengan konsentrasi minyak atsiri daun jeruk purut (*Citrus hystrix* D.C) yang berbeda yaitu : formula I (1%), formula II (2%), formula III (3%) yang selanjutnya dilakukan uji sifat fisis untuk mengetahui konsentrasi yang paling baik yang digunakan untuk sediaan aromaterapi. Hasil uji fisis

formula III merupakan formula terbaik dibandingkan dengan formula I dan formula II sebagai sediaan aromaterapi.

Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis tanaman yang digunakan. Penelitian ini akan menggunakan tanaman kemangi (*Ocimum basilicum L*) sebagai sediaan minyak aromaterapi.

2. Heru Nurcahyo dan Purgiyanti, 2017. “Pemanfaatan Bunga Kamboja (*Plumeria alba*) Sebagai Aromaterapi Pengusir Nyamuk”. Penelitian ini tentang penyulingan serbuk kering bunga kamboja untuk mendapatkan minyak atsiri. Minyak atsiri dibuat formulasi dengan kadar aromaterapi sebesar 5% v/v dan 10% v/v dengan formulasi kombinasi menjadi aromaterapi pengusir nyamuk. Formulasi aromaterapi pengusir nyamuk untuk kedua formula masuk range pada setiap standar uji fisik.

Perbedaan penelitian ini terletak pada konsentrasi minyak atsiri dan jenis tanaman yang digunakan. Penelitian ini akan menggunakan konsentrasi minyak atsiri daun kemangi (*Ocimum basilicum L*) dengan konsentrasi minyak atsiri sebesar 1%, 2%, dan 3%.

3. Heru Nurcahyo dan Aldi Budi Riyanta, 2019. “Pengembangan Formulasi Aromaterapi Produk Herbal Yang Mengandung Minyak Atsiri Bawang Merah (*Allium cepa var. aggregatum L*)”. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat formulasi aromaterapi menggunakan minyak atsiri bawang merah (*Allium cepa*). Penelitian ini dilakukan dengan membuat 5 formulasi aromaterapi menggunakan minyak atsiri bawang merah dengan konsentrasi minyak atsiri 1%, 2%, 3%, 4% dan 5% yang selanjutnya

dilakukan uji sifat fisik untuk mengetahui konsentrasi yang paling baik untuk sediaan aromaterapi. Hasil dari uji fisis diperoleh formula yang mengandung 3% minyak atsiri bawang merah yang paling baik.

Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis bahan tanaman yang digunakan. Tanaman yang digunakan pada penelitian ini adalah daun kemangi (*Ocimum basilicum* L).

